

BAB IV

PERAN H. ARTONI JURNA DALAM PEMBINAAN

SENI BACA AL-QUR'AN

A. Metode Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an (Tilawah) adalah proses pembelajaran dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta irama tilawah yang sesuai. Pembinaan ini bisa ditujukan untuk anak-anak, remaja, hingga dewasa, baik pemula maupun tingkat mahir. Pentingnya peran pembinaan dalam seni baca Al-Qur'an untuk mewujudkan qari-qariah yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga berakhlak qurani yang mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.

Setelah menjadi juara Nasional-Internasional, H. Artoni Jurna tetap aktif dalam MTQ namun bukan sebagai peserta lagi, melainkan sebagai pelatih, pembina dan dewan hakim baik MTQ daerah maupun nasional. Pembinaan yang dilakukan H. Artoni Jurna bukan hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar saja. Akan tetapi dapat dirasakan oleh masyarakat umum secara luas, bahkan ke provinsi tetangga. Kegiatan ini dilaksanakan sejak lama, saat dia masih muda yaitu setelah juara MTQ Nasional di Semarang tahun 1983. Setelah kejuaraan itu, namanya mulai dikenal sebagai seorang Qari yang berprestasi. Sehingga banyak lah orang-orang yang ingin belajar padanya.

H. Artoni Jurna termasuk seorang qari yang konsisten dalam melakukan

pembinaan seni baca Al-Qur'an. Menurut Hj. Rahmawati⁸⁵, pembinaan yang dilaksanakan oleh H. Artoni Jurna terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Dasar

Pembinaan tingkat dasar dilakukan untuk mencari bibit-bibit baru yang mempunyai bakat dan minat di bidang seni baca Al-Qur'an. Awal mulanya H. Artoni Jurna melaksanakan pembinaan ini dirumahnya Jl. Prona Banjarmasin. Akan tetapi semakin berkembang dengan mengajar di tempat-tempat lain. Metode yang dibawakan adalah dengan klasikal dan halaqah, yaitu peserta belajar duduk membentuk huruf "U". Guru mencontohkan lagu-lagu Al-Qur'an, kemudian diikuti oleh murid. Selanjutnya murid disuruh membaca satu persatu sesuai dengan kemampuannya.

Beberapa tempat lembaga Pendidikan di Kalimantan Selatan menjadi tempatnya dalam mengajar tilawah. Adapun materi yang diajarkan adalah lagu-lagu dasar dari seni baca Al-Qur'an, tajwid dasar, kelancaran membaca Al-Qur'an. Akan tetapi yang rutin sejak lama adalah kegiatan belajar di rumahnya sendiri. Biasanya murid yang hadir sekitar 15 – 20 orang, pembelajaran dilaksanakan setiap hari rabu jam 16.00 Wita.

2. Tahap Menengah

Pembinaan yang dilakukan pada tahap menengah ini adalah pembelajaran seni baca Al-Qur'an terhadap peserta/murid yang sudah mulai bisa berlagu dasar. Mereka sudah mulai memahami naik turunnya irama, tinggi rendahnya suara. Cara mengajarnya pun lebih mudah, sehingga

⁸⁵ Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 20 Maret 2025.

materinya dapat diperbanyak.

Salah satu contoh kegiatan pembelajaran tahap menengah yang dilaksanakan oleh H. Artoni Jurna adalah pembelajaran di Taman Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an (TPSQ) Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa ba'da ashar di radio sabilal. Peserta belajar/murid yang mengikuti pembelajaran ini sebagian besar sudah bisa mengaji berlagu.⁸⁶

Materi yang disampaikan dalam tahap menengah ini merupakan maqra-maqra tilawah yang familiar di kalangan santri. Seperti maqra tentang aqiqah, maqra tentang maulid Nabi Muhammad SAW, maqra tentang isra mi'raj Nabi Muhammad SAW dan maqra tentang bulan Ramadhan atau kegiatan lainnya.

Peserta yang hadir berkisar antara 10 – 15 orang, sebagian besar anak-anak dan remaja. Kelebihan dari kegiatan ini adalah peserta diajarkan satu maqra utuh dalam beberapa irama. Sehingga peserta belajar akan semakin banyak menguasai maqra-maqra hafalan. Sedangkan kekurangannya sering tidak maksimal karena keterbatasan waktu.

3. Tahap Mahir

Pembinaan pada tahap mahir ini adalah pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan peserta yang dianggap sudah mahir berlagu. Mereka telah menguasai susunan lagu-lagu dengan teratur bahkan mampu membawakan satu maqra utuh. Pesertanya terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa.

⁸⁶ Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 20 Maret 2025.

Biasanya pembinaan tingkat mahir ini berkaitan dengan kegiatan training center (TC) atau pembinaan kafilah peserta MTQ.

Apabila menjelang bulan-bulan perhelatan MTQ, H. Artoni Jurna biasanya diundang ke beberapa daerah untuk membina dan melatih para peserta qari-qariah yang akan mengikuti MTQ. Teknik yang dilakukan dalam pembinaan ini adalah dengan menyuruh peserta membaca secara mandiri, kemudian pembina menyimak dan mengoreksi bacaannya. Di samping itu pula dapat menambahkan variasi-variasi pada lagu dan irama yang kurang. Karena semua peserta sudah bisa mengaji berlagu, maka pembelajaran dilaksanakan secara profesional.

Biasanya yang mengundang H. Artoni Jurna adalah pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah. Tentunya dengan biaya yang banyak. Adapun materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan penguatan gaya baca dan variasi *nagham*, fokus pada teknik penampilan (intonasi, ekspresi, kontrol suara) dan persiapan tampil di lomba MTQ/STQ.⁸⁷

Dari ketiga pola yang dibawakan H. Artoni Jurna dalam kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini, maka dapat dikatakan bahwa beliau seorang yang piawai dalam pembelajaran. Dia mengetahui betul tentang kebutuhan murid-muridnya sehingga mampu menempatkan pola pembinaan tersebut sesuai kebutuhan. Memang pada dasarnya seorang guru

⁸⁷ Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 20 Maret 2025.

haruslah dapat melihat kemampuan muridnya. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas guru lebih tepat diartikan dengan muaddib yang memahami bahwa pendidikan menyangkut aspek intelektual, bakat, spiritual, dan sosial baik bagi anak maupun orang dewasa.⁸⁸

H. Artoni Jurna selalu memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat murid-murid dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Timbulnya minat anak-anak untuk menyukai dan melakukan sesuatu adalah apabila anak tersebut mendapat dorongan dari luar baik itu lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah dan khususnya lagi datang dari dalam dirinya sendiri sehingga ia mau berbuat sesuatu itu. Hal ini sesuai dengan ungkapan Soemamo Handaningrat, yaitu motivasi adalah dorongan, kebutuhan, keinginan dan daya kekuatan lain yang ada kesamaanya.⁸⁹

B. Teknik Dalam Mengembangkan Irama-irama Seni Baca Al-Qur'an

Dalam mengajarkan seni membaca Al-Qur'an (tilawah) memerlukan teknik dan pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek tajwid, makhraj huruf, lagu/melodi tilawah, serta adab dan ruh spiritual dalam membaca. Teknik yang dilakukan seorang guru akan dapat dirasakan oleh peserta belajar. Beberapa teknik pembinaan tilawah yang dirumuskan oleh H. Artoni Jurna sangat membekas dalam ingatan murid-muridnya. Sehingga sebagian besar muridnya yang mengajar tilawah akan meniru gaya gurunya tersebut.

⁸⁸ Syed M. Nuqaib al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, trans. oleh M. Arifin Ismail (Mizan, 2003), 180.

⁸⁹ Soemarsono Handayaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen* (CV. Haji Mas Agung, 1986), 82.

Pandangan H. Artoni Jurna tentang seni baca Al-Qur'an tercermin dari pernyataannya bahwa, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka membaca Al-Qur'an dengan baik sebaiknya disertai dengan nuansa lagu-lagu bernada Arab. Ia menjelaskan bahwa sebagian besar qari di Indonesia meniru gaya dan lagu dari qari Mesir. Menurutnya, meskipun Indonesia lebih banyak mengadopsi melodi dari luar negeri, bukan berarti tidak ada usaha untuk mengembangkan gaya sendiri. Hanya saja, pengembangannya masih terbatas pada pola-pola yang sudah ada".⁹⁰

Menurut H. Artoni Jurna, selama tidak menyimpang dari kaidah tajwid yang telah ditetapkan, sah-sah saja untuk mengembangkan lagu dalam membaca Al-Qur'an. Ia mempersilahkan siapa saja untuk meniru gaya qari manapun, seperti Musthafa Ismail, Abdul Basit, atau yang lainnya, selama tetap berada dalam koridor aturan bacaan yang benar. Tilawah bukan hanya membaca, tapi membaca dengan indah dan penuh makna. Hal ini dapat dilihat dari caranya mengajar tilawah tersebut. Ia selalu memberikan variasi-variasi baru kepada muridnya dalam setiap pertemuan, tetapi tidak meninggalkan variasi lama. Jika dia pulang dari mengikuti MTQ Nasional, maka nanti ada "oleh-oleh" yang diberikan kepada murid berupa irama dan variasi baru yang berkembang saat MTQ tersebut. Inilah yang menjadi ciri khas seorang H. Artoni Jurna.

Dalam sebuah hadits, ada diriwayatkan bahwa rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ وَزَادَ غَيْرَهُ يَجْهَرُ بِهِ

⁹⁰ "MAJELIS ULAMA DAN WALI: Drs. H. ARTONI JURNA, M.Ag," *MAJELIS ULAMA DAN WALI*, 8 Agustus 2017, <https://majelisulamadanwali.blogspot.com/2017/08/drs-h-artoni-jurna-mag.html>.

Artinya : Dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah bersabda : “Barang siapa yang tidak melagukan Al-Qur’an, dia bukan dari golonganku (tidak mengikuti perilaku ku). (HR.Abu Dawud).⁹¹

Dari hadis di atas berarti Rasulullah Saw itu sangat senang dengan orang yang melagukan Al-Qur’an. Sepanjang tidak melampaui batas tajwid yang sudah ada, silakan saja mengembangkan lagu-lagu mengaji, terserah mau meniru gaya Musthafa Ismail atau Abdul Basit dan lain-lain”

Menurut Dr. Rusdiansyah seorang murid yang dekat dengan H. Artoni Jurna, dalam mengembangkan irama-irama Seni Baca Al-Qur’an H. Artoni Jurna melakukan beberapa cara yaitu melalui pembelajaran, merekamkan bacaan dan melalui buku. Hal ini menandakan konsistensinya terhadap dunia seni baca Al-Qur’an.⁹²

1. Melalui media pembelajaran

Media pembelajaran tilawah yang sering digunakan H. Artoni Jurna adalah tape recorder. Menurut Dr. Rusdiansyah, saat belajar dengan H. Artoni Jurna selalu menyiapkan rekaman yang pada masa itu berupa kaset tape recorder, karena belum ada HP yang canggih seperti sekarang. Rekaman-rekaman tersebut sengaja disiapkan untuk merekam suara beliau saat belajar. Terkadang juga H. Artoni Jurna merekam suara beliau di studio RRI dan didistribusikan kepada muridnya agar mudah mempelajari seni baca Al-Qur’an.⁹³

⁹¹ ‘Abd al-Salam Yusuf ‘Isa al-Ya‘qub, “al-Tibyan fi Hukm Qira’at al-Qur’an bi al-Alhan,” *Majallat Jami‘at al-Anbar li al-‘Ulum al-Islamiyyah* 3, no. 49 (2023): 14.

⁹² Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

⁹³ Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

Ternyata teknik seperti ini cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan bertilawah. Dengan adanya rekaman, maka peserta belajar dapat mengulang bacaan di rumah. Sehingga memudahkan dalam menerima materi yang disampaikan guru.

2. Mengembangkan Tilawah Melalui Tele-Tilawah dan Haflah Al-Qur'an.

H. Artoni Jurna salah satu qari yang dianggap “melek” media penyiaran. Pada tahun 2000 dimulai program Tele-Tilawah di TVRI Kalimantan Selatan. Program ini dipelopori oleh H. Artoni Jurna sebagai upaya memasyarakat seni baca Al-Qur'an hingga sampai ke pelosok desa. Bentuk programnya adalah peserta/pemirsa dirumah membawakan potongan ayat Al-Qur'an dengan salah lagu-lagu Al-Qur'an. Kemudian juri akan memberikan evaluasi dan penilaian. Bagi yang menang atau beruntung akan mendapatkan hadiah dari produser TVRI berupa uang pembinaan sebesar Rp. 150.000. Tele-Tilawah dilaksanakan setiap Rabu Jam 15.00-16.00 Wita. Antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam mengikuti program ini.⁹⁴

Selanjutnya media yang digunakan oleh H. Artoni Jurna adalah RRI Banjarmasin dalam program Haflah Al-Qur'an. Program ini berjalan sejak tahun 2000 di studio RRI dilaksanakan setiap malam selasa. Bentuk program ini adalah dengan mengundang tamu/qari pembaca Al-Qur'an dari murid-muridnya yang belajar dirumah, kemudian dievaluasi kesalahan-kesalahan bacaannya. Di samping itu, operator juga menerima telepon dari

⁹⁴ Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

masyarakat/pendengar untuk berkonsultasi tentang bacaan Al-Qur'an mereka dan narasumber mengoreksi bacaan tersebut. Program ini juga banyak ikuti oleh masyarakat dengan antusias, yang menandakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh H. Artoni Jurna sangat menarik.⁹⁵

3. Menulis Buku

H. Artoni Jurna juga menulis buku yang berkenaan dengan Ilmu *Nagham* dan MTQ. Buku tersebut berjudul "Ilmu *Nagham*; Kiat-kiat Sukses Dalam MTQM/ST". Buku ini terdiri dari empat Bab yang memuat tentang Al-Qur'an, Seni Baca Al-Qur'an, Musabaqah Tilawatil Qur'an dan beberapa maqra yang berkaitan MTQ. Hal ini menandakan bahwa H. Artoni memiliki kompetensi akademik yang baik. Bahkan berbagai kiat-kiat sukses bagi qari-qariah yang berkecimpung di MTQ juga turut mendapatkan perhatiannya.⁹⁶ Buku tersebut sangat bermanfaat dan menjadi salah satu referensi bagi akademisi yang ingin meneliti tentang seni baca Al-Qur'an dan MTQ.

C. Pendirian Sekolah Tilawah Al-Qur'an

Usaha H. Artoni Jurna dalam pendidikan Al-Qur'an juga terlihat melalui pendirian Sekolah Tilawah Al-Qur'an Yayasan Yu Mengaji Center. Lembaga ini didirikan bersama muridnya Dr. Rusdiansyah yang juga seorang qari berprestasi di Kalimantan Selatan.

⁹⁵ Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

⁹⁶ Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

Pendirian lembaga ini khusus mengajarkan tilawah Al-Qur'an (seni baca Al-Qur'an) dalam rangka ada rasa keprihatinan H. Artoni Jurna yang melihat fenomena masyarakat banyaknya bermunculan lembaga tahfizh Al-Qur'an, sedangkan pembelajaran tilawah sangat jarang sekali.

Yayasan Yu Mengaji Center yang menaungi Sekolah Tilawah Al-Qur'an berdiri pada tanggal 16 September tahun 2019 berdasarkan Surat Keputusan Menkum HAM RI, Nomor: MENKUMHAM RI NOMOR: AHU-0013371.AH.01.04 Tahun 2019. Akta NOTARIS NOMOR: 04 Tanggal 16-09-2019 Notaris Fitria Nurdiana, SH.M.Kn⁹⁷ Selanjutnya Sekolah Tilawah Al-Qur'an diresmikan oleh Direktur Penerangan Agama Islam (Penais) Kementerian Agama RI Pusat Bapak Dr. H. A. Juraidi pada tanggal 15 Oktober 2019 di Banjarmasin.

Adapun visi yang dimiliki oleh sekolah *tilawah* Al-Qur'an ialah terwujudnya Qari-Qoriah yang berkualitas dan berprestasi mampu menjadi teladan serta memiliki *himmah* yang tinggi terhadap Al-Qur'an. Makna dari visi tersebut dijabarkan oleh lembaganya yaitu; *pertama*, berprestasi maksudnya Santri STQ-YMC memiliki semangat jika dinamis, selalu ingin menampilkan yang terbaik, memiliki mental yang kuat ketika berada di tengah orang banyak, tetapi tetap *tawadhu* rendah hati. Prestasi yang diraih adalah prestasi hasil jerih payah dan keridhaan Allah. Bukan karena sesuatu, kecenderungan dan merugikan orang lain sehingga piala dapat dan pahala juga dapat. *Kedua*, berakhlak maksudnya adalah Santri STQ-YMC memiliki akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an diteladankan oleh Baginda Rasulullah Saw. mampu menjaga marwah diri sebagai

⁹⁷ Dokumen Surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM RI Tahun 2019.

seorang qari dan ahlul Al-Qur'an. *Ketiga*, Santri STQ-YMC harus memiliki *himmah* (cita-cita) tertinggi dengan Al-Qur'an yaitu meraih syafaat Al-Qur'an. Untuk mendapatkannya maka harus senantiasa membacanya, menghafal, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an. Dan terakhir yang keempat, Santri STQ-YMC dapat memaksimalkan potensi dirinya agar berguna dan bermanfaat bagi kepentingan orang lain, khususnya dakwah *syahril* Al-Qur'an.⁹⁸

Adapun misi Sekolah Tilawah Al-Qur'an adalah:

1. Menyelenggarakan bimbingan *tilawah* Al-Qur'an yang bermutu, bermetode, komprehensif.
2. Memberikan bimbingan secara berkala dan berkesinambungan sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta.
3. Menjalani kemitraan dengan pihak ketiga dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan berdasarkan prinsip kekeluargaan, kerjasama dan beretika

Sedangkan tujuan Sekolah Tilawah Al-Qur'an adalah:

1. Sebagai wadah mencetak, membina, mengembangkan kader Qurani yang memiliki keahlian *tahsin, tilawah, tartil*, dan memiliki keilmuan di bidang Al-Qur'an.
2. Sebagai wadah untuk menggali, membina, mengembangkan potensi dan bakat peserta di bidang Al-Qur'an.
3. Sebagai sarana untuk memotivasi dalam mencintai Al-Qur'an, mengamalkan ajarannya di tengah masyarakat.

Dalam menjalankan programnya Sekolah Tilawah Al-Qur'an memiliki

⁹⁸ *Dokumen Buku Panduan Tilawah Full Day*, Sekolah Tilawah Al-Qur'an (STQ) Yu Mengaji Center Banjarmasin, tahun 2019.

target dan keunggulan dari lembaga-lembaga lainnya, yaitu:

1. Terselenggarakannya kegiatan bimbingan tilawah yang bermutu, bermetode, komprehensif dengan baik.
2. Terwujudnya qari-qariah yang bukan hanya unggul secara prestasi tetapi juga sebagai teladan, menguasai keilmuan dalam bidang *tilawah* dan memaksimalkan potensi di tengah masyarakat.
3. Tergalinya potensi dan bakat peserta di bidang *tahsin, tilawah, tartil tahfidz* dan memiliki keilmuan di bidang Al-Qur'an.

H. Artoni Jurna mengatakan:

Melalui Sekolah Tilawah Al-Qur'an ini, berbagai pengalaman pribadi sebagai peserta, pembina, dewan hakim mencoba diramu menjadi satu sistem/kurikulum agar dapat diterapkan dalam memudahkan anak didik untuk mengikuti belajar tilawah Al-Qur'an. Karena belajar tilawah bukanlah hal mudah, namun tidak juga sulit. Hanya perlu ketekunan, latihan, kesabaran, pembiasaan. Oleh karena itu, seorang qari-qariah menanamkan niat sejak dini karena Allah, dan mentekadkan diri "tiada hari tanpa bertilawah."⁹⁹

Dalam mengembangkan tilawah full day, H. Artoni Jurna memformulasikan berbagai aspek dalam pendidikan. Berdasarkan pengalaman sebagai peserta, pelatih dan dewan hakim di bidang tilawah selama puluhan tahun, H. Artoni Jurna memberikan pengajaran secara berkesinambungan. Program ini dilaksanakan full day (satu hari) setiap hari minggu. Materi yang disampaikan adalah olah vokal, olah suara, teknik pernafasan, ilmu tajwid dan pengenalan *nagham* Al-Qur'an.

⁹⁹ Artoni Jurna pada Sambutan "Buku Panduan Sekolah Tilawah Al-Qur'an", (Banjarmasin, 2019), h.

Targetnya, dalam 4 bulan santri akan bisa mengaji tilawah secara dasar.¹⁰⁰

Hasilnya cukup membanggakan, beberapa anak-anak santri yang awalnya tidak mengenal sama sekali dengan tilawah pada akhirnya mampu membawakan tilawah Al-Qur'an. Kemudian beberapa santri berhasil mengikuti dan menjuarai MTQ di tingkat kabupaten/kota. Sepeninggal H. Artoni Jurna yang meninggal pada tahun 2021, maka program kegiatan STQ dikembangkan oleh Dr. Rusdiansyah.

Sebagaimana telah diketahui, prestasi merupakan hasil dari perubahan dalam perilaku, kemampuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan seseorang. Untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan belajar, diperlukan proses pengukuran dan penilaian yang dilakukan melalui evaluasi. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam suatu bidang studi, tetapi juga berfungsi sebagai indikator mutu lembaga pendidikan.¹⁰¹

Dari sini dapat terlihat bahwa H. Artoni Jurna juga seorang tokoh pendidikan Al-Qur'an yang mengikuti perkembangan zaman. Yaitu dengan usahanya mendirikan lembaga pendidikan Islam, khususnya bidang pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian H. Artoni Jurna lebih mudah dalam melakukan pembinaan seni baca Al-Qur'an. Melalui lembaga ini akan terlihat lebih banyak kiprahnya dalam masyarakat di banua.

Menurut Dr. Rusdiansyah, Sekolah Tilawah Al-Qur'an dari awal berdiri hingga sekarang memadukan dua program unggulan pembelajaran seni baca Al-

¹⁰⁰ Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 20 Maret 2025.

¹⁰¹ Nana Syaodih Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 102.

Qur'an, yaitu program tilawah full day dan program belajar klasikal. Adapun metode yang digunakan merupakan perpaduan antara metode tradisional *talaqqi* dan metode modern klasikal umum dibantu juga dengan pemberdayaan teknologi berupa voice note, video tutor dan lain sebagainya. Sehingga memudahkan santri untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Dengan memfokuskan diri pada tilawah, STQ binaan H. Artoni Jurna telah menghasilkan bibit-bibit baru generasi qari-qariah berprestasi baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Berdasarkan data yang peneliti temukan, Sekolah Tilawah Al-Qur'an yang sekarang dijalankan oleh Ustadz Rusdiansyah semakin maju dan berkembang. Program tilawah full day banyak diminati oleh masyarakat generasi muda. Sekarang ini telah memasuki Angkatan ke-9, dimana setiap angkatan sebanyak 50-60 peserta yang mengikuti. Kegiatannya pun memiliki cara pembelajaran yang berbeda dengan lembaga-lembaga lain, sehingga menjadi daya tarik tersendiri dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an. Inilah satu-satunya lembaga sebagai warisan yang ditinggalkan oleh H. Artoni Jurna.

D. Paradigma Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Melalui MTQ

Sebagaimana diketahui bahwa H. Artoni Jurna besar dan sukses dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an.¹⁰² Bisa dikatakan pula, MTQ lah yang membesarkan nama beliau dan termasuk qari-qariah lainnya. Oleh karena itu, kehidupan H. Artoni Jurna tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan MTQ.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah sebuah kegiatan bernuansa

¹⁰² Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

keagamaan yang berasal dari masyarakat dan kemudian diresmikan sebagai kegiatan nasional oleh pemerintah. Hal yang menarik dari MTQ adalah bahwa kegiatan ini telah diselenggarakan sejak tahun 1968, sementara lembaga resmi yang menaunginya baru didirikan pada tahun 1976. Ini menunjukkan bahwa MTQ pada awalnya tumbuh dari inisiatif masyarakat dan kemudian mendapat perhatian serta dukungan dari pemerintah sebagai bentuk pengakuan terhadap nilai dan pentingnya kegiatan tersebut.¹⁰³

Tujuan utama dan fungsi dari MTQ adalah menjadi sarana untuk mendorong pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, khususnya bagi para peserta yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, seluruh cabang lomba yang dipertandingkan dalam MTQ diarahkan untuk mendukung tujuan tersebut. Gagasan dasarnya adalah menghidupkan kegiatan seperti membaca, menghafal, menulis, memahami, menafsirkan, hingga menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih luas dan menyeluruh kepada masyarakat.¹⁰⁴

Keberlangsungan MTQ sejak awal hingga sekarang diwariskan dari generasi ke generasi salah satu prosesnya melalui transmisi kebudayaan. Transmisi kebudayaan adalah penerusan nilai-nilai kebudayaan dari satu generasi ke generasi kepada generasi berikutnya (reproduksi). Pada pelaksanaannya di masyarakat, MTQ memberikan pengaruh bagi sikap keagamaan dan interaksi umat Islam

¹⁰³ Edi Junaidi, "Revitalisasi Peran LPTQ: Sebuah Catatan Kritis," *Jurnal Bimas Islam* 4, no. 1 (2011): 110.

¹⁰⁴ Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawah al-Qur'an (LPTQ) Kalimantan Selatan, *Pedoman MTQ Nasional XXVI Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dan Tata Kerja Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an* (LPTQ Prov. Kalsel, 2012), 10.

terhadap Al-Qur'an.

H. Artoni Jurna berpandangan bahwa dengan kegiatan MTQ, maka pengembangan seni baca Al-Qur'an semakin meningkat. Masyarakat akan semakin banyak belajar tilawah, baik secara perorangan maupun melalui lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pula bahwa H. Artoni Jurna tidak pernah absen dalam setiap penyelenggaraan MTQ di Kalimantan Selatan bahkan sampai nasional. Terakhir, beliau sempat mendampingi kafilah MTQ Kalimantan Selatan saat mengikuti MTQ tingkat nasional di Padang, tahun 2021. Beliau ditunjuk oleh LPTQ sebagai pembina dan pelatih bidang tilawah.¹⁰⁵

H. Artoni Jurna pernah menjadi Kasi MTQ, pada Bimas Islam Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang mengurus kegiatan MTQ di Kalimantan Selatan. Sehingga ia memahami betul tentang tujuan MTQ dan bagaimana penyelenggaraan MTQ. Mulai dari persiapan sosialisasi, rekrutmen dewan hakim, kepesertaan dan kepanitiaan. Semuanya harus direncanakan secara matang dan masak.

Menurut H. Artoni Jurna, dengan adanya MTQ maka akan ada kesempatan bagi qari-qariah mengangkat harkat dan martabat diri dan keluarganya. Seorang yang menjadi juara MTQ, akan mendapatkan tempat terhormat, hadiah dan bonus yang besar dari pemerintah. Meskipun awalnya dia dari kalangan keluarga miskin atau tidak mampu. Karena pada kenyataannya masih banyak mereka dari kampung-kampung yang hidup sederhana dan pas-pasan.

H. Artoni Jurna merasakan betul bagaimana nasib qari-qariah dan guru-guru

¹⁰⁵ Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

Al-Qur'an yang sebagian masih belum tercukupi kesejahteraannya. Menurutnya memang dahulu hadiah MTQ kecil sekali, akan tetapi sekarang melalui LPTQ, mereka berupaya memberikan masukan kepada pemerintah untuk mensejahterakan qari-qariah berprestasi dan guru Al-Qur'an lainnya untuk mendapatkan bantuan dan kesejahteraan hidup yang layak.

E. Kiat Sukses MTQ Dalam Paradigma H. Artoni Jurna

Qari H. Artoni Jurna bukan hanya seorang guru biasa, akan tetapi telah menjadi panutan di kalangan qari-qariah se-Kalimantan. Kepiawayannya dalam melagukan irama-irama *nagham* Al-Qur'an membuat orang yang mendengarkan terpujau. Akan tetapi, ia tidak ingin kesuksesannya ini hanya dinikmati sendiri. Dia ingin anak-anak muridnya juga dapat berprestasi tinggi seperti dirinya.¹⁰⁶

Sejak Musabaqah Tilawatil Qur'an diadakan di nusantara bahkan di tingkat dunia internasional. Maka sudah tidak diragukan lagi bahwa setiap Qari dan Qariah akan memiliki impian berhasil menjadi juara bahkan sampai ke tingkat internasional. Pada dasarnya seorang Qari dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan mengharapkan keridhaan Allah ta'ala. Tidak dibenarkan menjadikan niat selain keridhaan Allah. Namun, jika mereka berhasil dalam sebuah event MTQ/STQ maka hal itu karena hasil ketekunan latihan mereka sehingga Allah berkenan memberikan penghargaan tertinggi. Penulis mengibaratkan hal ini dengan istilah "*pahala dapat piala juga dapat*".

Akan tetapi untuk menggapai semua itu, tidak serta merta dengan mudah.

¹⁰⁶ Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

Akan tetapi dengan penuh perjuangan, latihan yang maksimal. Disamping itu seorang Qari dituntut menguasai empat bidang penilaian. Oleh karena itu, seorang Qari haruslah mengerti dan memahami keempat bidang tersebut.

Pengalaman H. Artoni Jurna selama menggeluti MTQ sejak tahun 1970-an sebagai peserta hingga sekarang sebagai Pembina dan Dewan Hakim. Banyak sekali faktor-faktor yang mendukung dalam kesuksesan seorang Qari. Adapun kiat-kiat untuk sukses dalam MTQ adalah sebagai berikut.¹⁰⁷

1. Belajar dengan Ustadz/Guru yang Senior

Untuk meningkatkan kualitas bacaannya maka seorang Qari atau Qariah agar dapat belajar dengan Ustadz/Guru pembimbing yang senior dan menguasai bidangnya. Hal ini sangat perlu sekali untuk mengetahui perkembangan kemampuan kita. Bisa belajar melalui kaset, recorder dan media lainnya akan tetapi itu hanya sebatas media. Yang utama adalah peran seorang guru, karena guru yang akan mengetahui sampai dimana peningkatan kualitas bacaan kita.

H. Artoni Jurna menceritakan tentang pengalamannya, ketika belajar mencari guru-guru yang benar-benar ahli di bidang masing. Ada guru yang ahli dalam bidang tajwid, ada yang ahli dalam bidang fashahah dan ada yang ahli dalam bidang lagu dan suara. Dengan demikian kita akan mampu menyerap keahlian-keahlian mereka dalam satu bacaan.

2. Latihan Secara Istiqamah

Belajar dengan guru tidak cukup kalau tidak mengulang lagi latihan

¹⁰⁷ Artoni Jurna, *Ilmu Nagham* (Banjarmasin: Quantum, 2019), 100–101.

dirumah. Latihan-latihan di rumah sangat diperlukan untuk tetap menjaga kualitas suara. Dengan sering latihan, maka lama-kelamaan kualitas suara akan mengalami kematangan dan ketahanan secara alami. Apa-apa yang telah didapat pada guru maka harus dilatih sendiri secara istiqamah. Seorang Qari-Qariah haruslah melatih bacaannya tiap hari dengan tidak kenal lelah. Karena tidak jarang penulis mendapati beberapa murid yang awal-awalnya semangat sekali, namun begitu dipertengahan semangat belajar ini mundur dan menjadi malas. Oleh karena itulah perlunya latihan secara istiqamah.

Dari beberapa pengalaman H. Artoni Jurna, ketika belajar dengan guru kemudian belajar lagi dirumah. Kemudian lagu-lagu pada maqra-maqra yang telah diajarkan penulis coba pada maqra-maqra yang lain. Sehingga hal ini selalu meningkatkan kita, dan ketika sang guru menyuruh membaca pada surah lain. Akhirnya telah mampu membawakan lagu-lagu tersebut pada maqra yang di luar pengajaran dari guru.

3. Mampu Menjaga Hati

Dalam bahasan ini H. Artoni Jurna menguatarakan tentang perlunya menjaga hati bagi Qari-Qariah yang akan tampil di MTQ. Dalam menjaga hati ini sangat terkait dengan nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri. Nilai-nilai tersebut adalah rendah hati, tidak sombong, tidak merasa paling baik, kasih sayang terhadap sesama, tawakkal saat membaca, khusyu' dalam bacaan dan lain sebagainya.

Hal ini adalah seperti pengalaman H. Artoni Jurna pada saat mengikuti MTQ nasional tahun 1976 di Samarinda Kalimantan Timur. Saat itu H.

Artoni Jurna mengikuti cabang tilawah golongan anak-anak. Ketika mendengar bacaan-bacaan peserta dari daerah lain yang H. Artoni Jurna anggap masih kurang. H. Artoni Jurna merasa tinggi hati dengan berkata “begini aja kah kualitas bacaan di MTQ Nasional” dengan anggapan bahwa dia merasa jauh lebih baik dari mereka.

Pada saat itu H. Artoni Jurna ditegur oleh pelatih Ustadz Abdurrahman Suffar (alm) dengan berkata: “tidak semua peserta nasional itu bagus-bagus pada saat tampil, mungkin hanya beberapa orang saja yang diprediksi bagus dan mendapat peringkat tertinggi. Maka dari itu kamu (H. Artoni Jurna) harus bisa menjaga hati agar tidak merasa tinggi”.

Berikutnya tibalah penampilan penulis dengan membawa surah Al Maidah ayat 27-32. Tiba-tiba tanpa merasa H. Artoni Jurna membaca “*fakaannama...*” menjadi “*fakannaha...*” pada ayat terakhir. Akhirnya inilah yang menyebabkan H. Artoni Jurna gagal pada saat itu. Sehingga H. Artoni Jurna menyadarinya dan berupaya berlatih lebih keras lagi. Kemudian, pada tahun berikutnya yakni 1977 saat MTQ Nasional di Manado H. Artoni Jurna berhasil meraih juara 2 Nasional golongan anak-anak. Inilah pengalaman berharga dalam artian menjaga hati. Al-Qur’an adalah bacaan yang mulia, sehingga hanya orang-orang yang bersih hatinya yang akan dapat kemuliaan dalam membaca Al-Qur’an.

4. Tidak Putus Asa

Dalam setiap event perlombaan pasti ada yang menang dan ada yang kalah. Begitu juga dalam MTQ, ada peserta yang kalah dan ada peserta yang

menang. Bagi yang menang tidak merasa bangga yang berlebihan dan bagi yang kalah tidak berputus asa. Tidak jarang penulis juga mendapati Qari-Qariah yang ketika gagal berputus asa dan tidak mampu lagi untuk bangkit. Sebagai seorang muslim, maka putus asa sangat dibenci oleh Allah. Begitu juga seorang Qari-Qariah, janganlah berputus asa ketika kalah atau tidak mendapatkan juara. Namun sebaliknya, kekalahan tersebut harus dibarengi dengan ketekunan belajar untuk mendapatkan kesuksesan berikutnya.

Pengalaman H. Artoni Jurna ketika gagal saat MTQ Nasional di Samarinda sebagaimana telah diceritakan di atas. Saat mengalami kegagalan H. Artoni Jurna tidak berputus asa, tetapi terus belajar dengan mencari kekurangan yang ada dan meningkatkan kualitas diri. Sehingga pada tahun berikutnya dapat berhasil.

5. Menjaga Performa Penampilan

Salah satu materi yang sering disampaikan H. Artoni Jurna dalam membina murid-muridnya adalah bagaimana cara menjaga performa saat penampilan. Penampilan yang dimaksud ini adalah berkenaan pada saat tampil membaca Al-Qur'an, baik saat mengikuti lomba musabaqah tilawatil Qur'an, maupun tampil biasa.

Seorang qari maupun qariah yang ingin tampil optimal dalam membacakan Al-Qur'an harus memahami dan menguasai berbagai aspek yang dapat meningkatkan kualitas suara mereka. Salah satu elemen penting dalam seni membaca Al-Qur'an adalah pengaturan nafas. Memiliki nafas yang panjang sangat berpengaruh terhadap kesempurnaan bacaan, karena

dapat menghindarkan dari berhenti di tempat yang tidak semestinya (tanaffus). Selain itu, kontrol nafas yang baik juga mencegah berakhirnya bacaan secara tidak harmonis akibat kehabisan nafas, serta menghindari bacaan yang terlalu cepat atau tergesa-gesa hanya demi mencukupi satu tarikan nafas.

Menurut H. Artoni Jurna, selain teknik nafas, aspek suara juga memegang peranan penting dalam seni membaca Al-Qur'an. Ia menyampaikan bahwa suara manusia secara alami mengalami perubahan, yang biasanya terjadi seiring pertambahan usia, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Namun, perubahan suara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia, tetapi juga oleh gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari. Misalnya, makan berlebihan, pola tidur yang tidak teratur, konsumsi makanan berlemak, manis, atau yang mengandung getah, serta kebiasaan minum minuman manis dan dingin. Semua hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas suara dan berdampak langsung pada penampilan membaca Al-Qur'an seseorang.

Jika seseorang ingin menjadi qari atau qariah yang berhasil dalam penampilan bacaannya, maka penting untuk memahami dan menerapkan berbagai hal yang dapat menunjang kualitas suara. Salah satu aspek yang sangat penting dalam seni membaca Al-Qur'an adalah teknik pernapasan. Seorang pembaca Al-Qur'an yang ingin tampil maksimal harus memiliki kemampuan bernapas panjang. Pernapasan yang baik dan terkontrol akan menghasilkan bacaan yang sempurna serta mencegah terjadinya waqaf

(berhenti) di tempat yang tidak tepat (tanaffus). Nafas yang panjang juga membantu menjaga keharmonisan di akhir bacaan, menghindarkan dari kehabisan nafas, dan mencegah bacaan yang terburu-buru atau terlalu cepat hanya karena ingin menyelesaikan ayat dalam satu tarikan nafas.

6. Jadikan Al-Qur'an sebagai Teman

Menurut H. Artoni Jurna, jika kita bergelut di bidang MTQ yang dilatarbelakangi oleh Al-Qur'an. Maka sudah tentu kita akan menjadikan Al-Qur'an sebagai teman keseharian. Jangan malas dalam membaca Al-Qur'an. Tanamkan kepada diri kita untuk senantiasa rajin membaca Al-Qur'an. Bahkan biasanya sebelum memulai pembelajaran, beliau selalu bertanya "Sudahkah dibaca dirumah" atau "sudahlah mengaji hari ini". Hal ini sesuai dengan slogan yang ada pada Sekolah Tilawah Al-Qur'an yakni *tiada hari tanpa bertilawah*.¹⁰⁸

Hal ini sangat penting sekali untuk meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan dalam membaca saat tampil. Syeikh Hajaz Ramadhan Qari Kenamaan dari Mesir memberikan tips-tips agar menjadi seorang Qari yang sukses, diantaranya:

- a. Memiliki niat yang tulus dan semata-mata mengharap ridha Allah merupakan hal utama, karena niat yang benar akan sangat mempengaruhi kualitas bacaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Ketulusan dalam berniat akan mencerminkan kesungguhan dan keikhlasan hati, yang pada

¹⁰⁸ Rusdiansyah, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2025.

gilirannya akan memperkuat penghayatan dan keindahan dalam setiap lantunan ayat.

- b. Menyediakan waktu secara khusus untuk berguru, baik melalui metode musyafahah (tatap muka) maupun talaqqi (pembelajaran langsung dari guru), sangat penting bagi siapa saja yang ingin memperdalam seni baca Al-Qur'an. Belajar langsung kepada guru yang ahli dalam Al-Qur'an memungkinkan seseorang menerima bimbingan yang benar, memperbaiki kesalahan dalam bacaan, serta memahami kaidah tajwid dan lagu secara tepat dan berkesinambungan.
- c. Istiqamah dalam Membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an secara konsisten dan berkesinambungan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memperbaiki bacaan dan memperkuat hubungan dengan Kitabullah
- d. Disiplin Berlatih dan Mengulang Maqra. Selalu melatih dan mengulang bagian-bagian (maqra) yang telah diajarkan oleh guru secara teratur dan penuh kedisiplinan akan memperkuat hafalan serta memperbaiki kualitas bacaan.
- e. Kemampuan Mengatur Nada Suara. Seorang qari/qariah harus mampu mengatur transisi suara dengan baik, mulai dari nada rendah (qarar), menengah (jawab), hingga nada tertinggi (jawabul jawab), agar bacaan terdengar harmonis dan indah.
- f. Memahami Makna Ayat. Penguasaan terhadap arti dan kandungan ayat sangat penting agar pembaca dapat menentukan tempat waqaf (berhenti)

dan ibtida' (memulai) dengan benar, serta membaca panjang-pendek ayat sesuai kaidah.

- g. Menguasai Ilmu *Nagham*. Pengetahuan tentang ilmu lagu atau *nagham*, baik secara teori maupun praktik, sangat penting dalam memperindah bacaan dan menyesuaikannya dengan makna ayat yang dibaca.
- h. Mental yang tangguh dan percaya diri. Keberanian untuk tampil di hadapan publik serta kemampuan mengatasi rasa gugup atau tekanan merupakan bekal penting bagi qari/qariah yang tampil dalam berbagai kesempatan.
- i. Kendali nafas yang baik. Ketahanan dan pengendalian nafas mutlak diperlukan, karena dalam tilawah tidak diperkenankan mengambil nafas di tengah-tengah ayat secara sembarangan atau tanpa memperhatikan makna.
- j. Kesehatan fisik dan mental. Kondisi tubuh dan pikiran yang sehat akan sangat menunjang performa dan konsentrasi saat membaca Al-Qur'an, terutama dalam penampilan di hadapan umum.
- k. Menghidupkan akhlak Al-Qur'an. Seorang qari/qariah sejati tidak hanya mahir membaca Al-Qur'an, tetapi juga meneladani dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹

7. Menguasai Komponen Penilaian

Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an seorang Qari yang tampil

¹⁰⁹ M. Iqbal, *Syarat Sukses Menjadi Qari-qariah Oleh Syekh Hajjaj Al Hindawi*, kafeilmoe.blogspot.co.id. postingan tanggal 13 Agustus 2012

membacakan ayat-ayat Al-Qur'an harus menguasai empat bidang keahlian. Keempat bidang keahlian ini akan dinilai oleh masing-masing hakim penilai sesuai bidang keahliannya dan berdasarkan keilmuan mereka. Oleh karena itu, sebelum memulai untuk bermusabaqah hal terpenting yang harus diketahui terlebih dahulu yaitu harus bisa menilai dirinya sendiri menurut ketentuan yang berlaku di MTQ. Artinya seorang Qari-Qariah harus bisa menjadi dewan hakim setidaknya untuk dirinya sendiri, dan harus mengetahui hal-hal apa saja yang dinilai dalam bermusabaqah.

Kemampuan menilai dan mengukur diri sendiri ini sangat diperlukan. Tujuannya adalah untuk mencari kelemahan dan kemudian meningkatkan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk mendapatkan bacaan yang berkualitas. Sehingga diharapkan dapat memaksimalkan penampilan dan meminimalisir kesalahan-kesalahan saat melaksanakan tugasnya. Dengan demikian diharapkan pada saat penampilan Qari-Qariah tidak merasa canggung lagi ketika bacaan mereka dinilai oleh orang banyak, terlebih dalam event MTQ. Untuk itulah penulis merasa perlu untuk membahas bidang-bidang apa saja yang akan dinilai dalam event MTQ itu.¹¹⁰

¹¹⁰ *Jurna, Ilmu Nagham*, 50.